

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**MEMAHAMI PENGALAMAN ANAK-ANAK HAMBA TUHAN GEN Z YANG  
MENJALANI PANGGILAN SEBAGAI HAMBA TUHAN**

Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi



oleh

**Danielson Christian Setiabudi**

Malang, Jawa Timur  
Februari 2024

## ABSTRAK

Setiabudi, Danielson Christian, 2024. *Memahami Pengalaman Anak-Anak Hamba Tuhan Gen Z yang Menjalani Panggilan sebagai Hamba Tuhan*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Praktika, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Irwan Pranoto, Ph.D. Hal. xiii, 142.

Kata Kunci: Panggilan, hamba Tuhan, PK, anak hamba Tuhan, Gen Z.

Dinamika keluarga hamba Tuhan yang penuh dengan ekspektasi dan penilaian dan hilangnya figur orang tua, sering kali membawa anak-anak hamba Tuhan (PK) lari dari panggilan, bahkan iman kekristenan. Fenomena menarik terjadi di STT SAAT pada tahun ajaran 2022/2023, dengan 35% dari total mahasiswa yang tinggal di asrama adalah PK, dan generasi yang mendominasi adalah Gen Z. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah memahami pengalaman mahasiswa Teologi PK Gen Z dalam menjalani panggilan menjadi hamba Tuhan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dasar dengan menggunakan analisis tematik dengan tujuan merefleksikan dan mengurai sebuah realita. Partisipan yang dipilih sebanyak sepuluh mahasiswa yang terdiri dari lima wanita, lima pria, dan telah memenuhi syarat sebagai partisipan. Data diambil pada semester ganjil 2023/2024. Teknik pengumpulan data adalah wawancara semiterstruktur, dalam rentang waktu 60-75 menit. Wawancara dilakukan secara tatap wajah, direkam, ditranskrip, lalu dianalisis dengan proses *coding*.

Hasil temuan menunjukkan profil partisipan dilihat dari latar belakangnya. Kemudian dinamika pengalaman mahasiswa Teologi PK Gen Z dalam menjalani panggilan sebelum dan sesudah memasuki seminari. Pengalaman sebelum masuk seminari menunjukkan pemahaman tentang hamba Tuhan masih sebatas orang tua para partisipan. Lalu, proses menerima panggilan diawali dari komunitas dan lingkungan, proses pertobatan, menerima beban Ilahi, dan proses konfirmasi. Selanjutnya, setelah masuk seminari, para partisipan menerima pembentukan dan penguatan akan panggilan mereka dari komunitas dan kurikulum yang telah dibuat oleh STT SAAT. Terlepas dari kedua fase ini, dampak figur orang tua sebagai hamba Tuhan menjadi faktor penting dalam pengalaman partisipan menjalani panggilan menjadi hamba Tuhan. Orang tua yang mewariskan imannya, menolong PK Gen Z dalam menentukan arah tujuan dan lebih dipersiapkan untuk menjadi hamba Tuhan. Selanjutnya, penemuan ini menambahkan pemahaman mengenai konsep panggilan langsung terhadap para PK dan bagaimana ekspektasi positif dapat datang dari tradisi. Lebih lanjut, implikasi praktis juga diberikan untuk keluarga, gereja, dan bagi STT SAAT, serta STT lainnya di Indonesia.

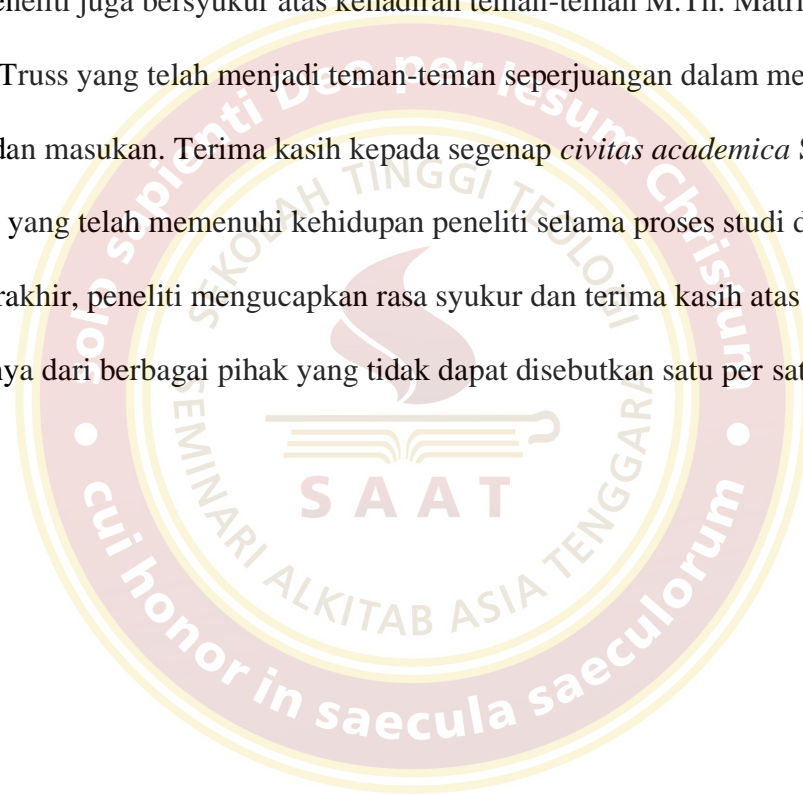
## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur dan hormat dan kemuliaan hanya bagi Tuhan yang Maha Esa! Peneliti menyampaikan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas rahmat Tuhan yang telah mengizinkan dan memanggil peneliti untuk menjadi hamba Tuhan. Meskipun di dalam perjalanannya, penulis sempat kecewa dan sedih, terutama menyandang status sebagai anak hamba Tuhan. Namun, atas besar kasih Tuhan pada peneliti, rasa kecewa dan sedih itu dijadikan-Nya panggilan untuk memahami dan menolong rekan-rekan anak hamba Tuhan lainnya. Untuk itu, proses pembentukan di STT SAAT, jatuh dan bangun, bahkan rasa ketidaklayakkan dan ketidakmampuan dalam penelitian tesis ini harus dihadapi. Sekali lagi, ini semua hanya karena anugerah Tuhan, maka peneliti dilayakkan dan dimampukan untuk menyelesaikan tesis ini.

Kesempatan ini hendak peneliti gunakan untuk mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah mendukung selama perjalanan pembentukan di STT SAAT. Pertama, peneliti mengucapkan terima kasih dan rasa hormat pada setiap dosen-dosen di STT SAAT yang sudah mengajar dan memberikan teladan menjadi seorang guru, mentor, dan teolog yang mencintai Tuhan. Terlebih khusus kepada Bapak Irwan Pranoto, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar, penuh hikmat, dan semangat dalam membimbing peneliti dalam proses penulisan tesis. Kemudian, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Chandra Wim, Th.D. dan Ibu Sylvia Soeherman, Ph.D. sebagai bapak dan ibu tutor selama proses

perkuliahan di STT SAAT atas bimbingan dan waktu untuk mendengarkan keluhan kesah peneliti. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Michael Teng, Ph.D. dan Ibu Junianawaty Suhendra, Ph.D. selaku dosen penguji atas masukan-masukan yang telah diberikan dan semangat dalam proses pengerjaan tesis ini.

Kedua, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman. Terima kasih untuk *papa, mama, cici* Agnes dan Talya yang sudah mendukung dalam pencarian dana perkuliahan serta doa yang senantiasa menemani peneliti. Peneliti juga bersyukur atas kehadiran teman-teman M.Th. Matrikulasi 2019 dan masta Truss yang telah menjadi teman-teman seperjuangan dalam memberi semangat dan masukan. Terima kasih kepada segenap *civitas academica* STT SAAT 2017-2023 yang telah memenuhi kehidupan peneliti selama proses studi di STT SAAT. Terakhir, peneliti mengucapkan rasa syukur dan terima kasih atas bantuan dan dukungannya dari berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu



## DAFTAR ISI

DAFTAR ISTILAH	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Rumusan Masalah	8
Tujuan Penelitian	9
Cakupan Penelitian	10
Batasan Penulisan	10
Signifikansi Penelitian	11
BAB 2 KAJIAN LITERATUR	12
Generasi Z	12
Teori Generasi	13
Karakteristik Generasi Z	16
Teologi Panggilan	24
<i>General Calling</i>	26
<i>Missional Calling</i>	29
<i>Direct Calling</i>	32
Pengujian dan Peneguhan Panggilan Langsung	35
Kaum Muda dalam Keluarga Hamba Tuhan	37

Dinamika Kehidupan Keluarga Orang-Orang Pilihan Tuhan di Alkitab	37
Dinamika Kehidupan PK dalam Keluarga Hamba Tuhan	47
Kesimpulan	57
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>60</b>
Pendekatan Penelitian	60
Partisipan Penelitian	62
Pengumpulan Data	63
Wawancara Semi-Terstruktur	63
Strategi Wawancara	64
Perekaman dan Penyimpanan Data	66
Prosedur Analisis Data	67
Validitas dan Reliabilitas	68
<i>Member Checks</i>	69
<i>Rich Thick Description</i>	70
<i>Reflexivity</i>	70
Etika Penelitian	72
Kesimpulan	73
<b>BAB 4 HASIL TEMUAN</b>	<b>74</b>
Profil Latar Belakang Partisipan	74
Profil Umum	75

Latar Belakang Pengalaman Menerima Yesus sebagai	
Juru Selamat	75
Latar Belakang Pengalaman sebagai PK	78
Dinamika Pengalaman Mahasiswa Teologi PK Gen Z Menjalani	
Panggilan Menjadi Hamba Tuhan	83
Sebelum Masuk Seminari	83
Sesudah Masuk Seminari	93
Dampak Figur Orang Tua sebagai Hamba Tuhan bagi PK Gen Z dalam	
Menjalani Panggilan	98
Dampak Menguntungkan	98
Konsekuensi	107
Kesimpulan	112
<b>BAB 5 DISKUSI DAN KESIMPULAN</b>	114
Sumber Panggilan PK Gen Z Menjadi Hamba Tuhan	114
Dampak Figur Orang Tua sebagai Hamba Tuhan bagi PK Gen Z	117
Dampak Terkait Keteladanan Iman	117
Dampak Terkait Kecenderungan dalam Merespons Panggilan	120
Dampak Terkait Kesiapan terhadap Dunia Pelayanan	122
Peran Seminari bagi PK Gen Z	123
Komunitas	124
Kurikulum	126
Kesimpulan Penelitian	127

Implikasi Akademis	129
Implikasi Praktis	131
Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya	132
LAMPIRAN FORMULIR PERSETUJUAN	134
DAFTAR KEPUSTAKAAN	137



## DAFTAR ISTILAH

**hamba Tuhan.** Sebuah panggilan khusus yang diberikan langsung oleh Tuhan kepada umat-Nya untuk menjadi pemimpin rohani dan pelayan pastoral.

***pastor's kids (PK).*** Sebuah istilah untuk menyebut anak-anak yang salah satu atau kedua orang tuanya adalah hamba Tuhan.

**Gen Z.** Sebuah istilah yang dikenakan kepada sebuah generasi kaum muda yang lahir antara tahun 1995-2010.



## BAB 1

### PENDAHULUAN

Pada tahun 1998, Daniel L. Langford menerbitkan sebuah buku berjudul *The Pastor's Family: The Challenges of Family Life and Pastoral Responsibilities*, mengenai pergumulan dan keluhan para hamba Tuhan, serta anak-anaknya dalam menghadapi tantangan yang ada di tengah kehidupan pelayanan.<sup>1</sup> Hamba Tuhan yang dimaksud adalah seseorang yang sudah menempuh studi di dalam bidang Teologia dan penuh waktu membaktikan dirinya untuk melayani di Gereja sebagai pemimpin atau Gembala. Pada bagian ketiga dari buku ini, Langford menyisipkan sebagian kecil dari pengalaman dan pergumulan kedua anaknya hidup di dalam keluarga hamba Tuhan. Anak-anak hamba Tuhan (*Pastor's Kids*, yang dapat disingkat PK) di sini adalah anak-anak yang lahir di dalam keluarga yang salah satu atau keduanya adalah hamba Tuhan. Kedua anak Langford ini mengalami krisis identitas dan pemberontakan yang diakibatkan oleh ekspektasi berlebih baik dari orang tua atau jemaat, orang tua yang berfokus pada pencapaian, dan kehidupan ganda yang mereka lihat dari kedua orang tua yang menjadi hamba Tuhan.

Menurut penelitian Barna pada tahun 2013, 40% anak hamba Tuhan mengalami keraguan iman, 33% sudah tidak aktif bergereja, dan 7% sudah tidak

---

<sup>1</sup>Daniel L. Langford, *The Pastor's Family: The Challenges of Family Life and Pastoral Responsibilities* (New York: Haworth Pastoral, 1998), 45.

mengakui kekristenan (data ini diambil dari 456 pendeta yang memiliki anak di atas umur 15 tahun pada tahun 2012). Tidak hanya itu saja, Barna juga menanyakan alasan apa saja yang memengaruhi perkembangan iman para anak hamba Tuhan ini. Berikut jawaban yang diberikan oleh para pendeta: 28% mengatakan ekspektasi yang ditaruh pada mereka, 18% melihat atau mengalami sisi negatif dari gereja, 17% karena orang tua mereka sibuk, 14% menyatakan bahwa iman tidak dimodelkan dengan setia di rumah, 9% terkena pengaruh dunia, 7% kehendak bebas yang menghasilkan pemberontakan, dan 7% gagal dalam memahami iman mereka.<sup>2</sup> Melalui data ini, dapat dilihat bahwa orang tua, gereja, dan lingkungan pertemanan itu membawa pengaruh terhadap perkembangan iman para PK.

Barnabas Piper dalam bukunya *The Pastor's Kid* menuliskan dengan detail apa saja permasalahan yang dihadapi oleh para PK dan apa yang mereka butuhkan.<sup>3</sup> Beberapa permasalahan yang disoroti adalah tekanan dari ekspektasi orang-orang di sekitar, kurangnya pembimbingan, serta integritas orang tua sebagai hamba Tuhan yang dipertanyakan. Piper melihat permasalahan ini menjadi faktor-faktor penting yang memengaruhi para PK meninggalkan iman mereka atau setidaknya berusaha jauh dari kehidupan bergereja.

Pada dasarnya, secara umum, para PK hanyalah seorang anak biasa. Barnabas Piper memulai argumennya dengan menyatakan, “[A]t our hearts, PKs are as normal as people get. We are born with a variety of gifts, inclinations, propensities, and

---

<sup>2</sup>“Prodigal Pastor Kids: Fact or Fiction?,” *Barna*, 11 November 2013, <https://www.barna.com/research/prodigal-pastor-kids-fact-or-fiction/>.

<sup>3</sup>Barnabas Piper, *The Pastor's Kid: Finding Your Own Faith and Identity* (Colorado Springs: David C. Cook, 2014), 21–24.

*talents just like all the other kids.*”<sup>4</sup> Lalu apa yang membedakan mereka dengan anak-anak lain pada umumnya? Jawabannya setidaknya adalah panggilan keluarga mereka. Piper melanjutkan dialognya dengan menyampaikan satu pertanyaan: Seorang ayah menerima panggilan, sedangkan seorang ibu menghargai panggilan suaminya, lalu bagaimana dengan anak-anak mereka?

Lebih lanjut, Alkitab menuliskan *shema* Israel dalam Ul. 6:4-7 mengenai setiap orang tua, tak terkecuali, yang dipanggil untuk mengajarkan berulang-ulang kepada anak-anaknya tentang iman mereka kepada Tuhan. Konteks ini berbicara mengenai iman secara umum kepada Tuhan. Namun ada narasi khusus yang diberikan kepada kaum Lewi, yaitu secara turun-temurun memegang jabatan iman (Kel. 28:1; Ul. 33:8-11).<sup>5</sup> Jabatan inilah yang sering kali disandingkan dengan panggilan menjadi hamba Tuhan pada masa ini.<sup>6</sup> Dengan demikian muncullah sebuah paradigma bahwa anak hamba Tuhan harus menjadi hamba Tuhan, layaknya keturunan para kaum Lewi ini.

Buku *Generasi ke Generasi*, tulisan Tan Giok Lie, berpendapat bahwa peran ayah merupakan sebuah panggilan yang Tuhan berikan untuk meneruskan perjanjian Tuhan kepada anak-anaknya. Proses estafet itu sendiri dilakukan melalui pendidikan iman dan relasi yang dibangun di dalamnya.<sup>7</sup> Hal ini dipertegas di dalam Kejadian

---

<sup>4</sup>Ibid., 24.

<sup>5</sup>Terkait jabatan imam, Alkitab mencatat semenjak kejadian lembu emas di Keluaran 32, bani Lewi yang memilih untuk berada di sisi Musa dan Allah (Kel. 32:26) dipandang baik oleh Allah. Oleh sebab itu, Allah berinisiatif untuk memindahkan hak untuk menjadi imam ke dalam tangan bani Lewi (Ul. 33:8-11). Jadi, dapat dilihat bahwa jabatan imam semenjak PL memiliki konsep keturunan.

<sup>6</sup>Kevin J. Vanhoozer dan Owen Strachan, *The Pastor as Public Theologian: Reclaiming a Lost Vision* (Grand Rapids: Baker Academic, 2015), 40. Pada bagian ini, Owen Strachan berpendapat bahwa ada tiga peran pada Perjanjian Lama yang menjadi *covenant officers*, yaitu imam, nabi, atau raja.

<sup>7</sup>Tan Giok Lie, *Generasi ke Generasi* (Bandung: Visi, 2017), 16.

17:9-14 dan Kejadian 18:19 sebagai respons dari perjanjian antara Allah dan Abraham. Lalu diteguhkan kembali dalam pernyataan Allah kepada Ishak pada Kejadian 26:5 mengenai bagaimana Abraham memelihara kewajibannya untuk mengarahkan keturunannya kepada Allah. Tan Giok Lie menyimpulkan: “Keberhasilan seorang kepala keluarga dalam menjalin hubungan menyembah Tuhan sebagai wujud dari komitmen menjaga ikatan perjanjian dengan Tuhan, akan menjadi dasar bagi Tuhan untuk memenuhi janji-Nya.”<sup>8</sup>

Senada dengan itu, Paul David Tripp juga berpendapat mengenai konsep pola asuh bahwa, “*Your work as a parent is a thing of extreme value because God has designed that you would be a principal, consistent, and faithful tool in his hands for the purpose of creating God-consciousness and God-submission in your children.*”<sup>9</sup> Tugas atau peran sebagai orang tua sangat penting di mata Tuhan, karena di dalam metanarasi-Nya, ada rancangan khusus yang diberikan kepada para orang tua untuk mewariskan iman mereka kepada anak-anaknya. Secara tidak langsung, Tripp berusaha menekankan bahwa Injil, pertama-tama, harus terjadi dan dibagikan di dalam keluarga. Barulah *God-consciousness* dan *God-submission* yang tertanam pada keluarga, terlihat oleh lingkungan sekitar, dan menjadi dampak melalui kehidupan keluarga orang percaya.

Pada Perjanjian Baru juga dapat kita lihat bagaimana Timotius mewariskan iman dari nenek dan ibunya (2Tim. 1:5). Philip H. Towner berpendapat bahwa “iman”

---

<sup>8</sup>Ibid., 48.

<sup>9</sup>Paul David Tripp, *Parenting: The 14 Gospel Principles That Can Radically Change Your Family* (Wheaton: Crossway, 2016), 30.

yang dimaksud adalah sebuah kondisi untuk percaya kepada Tuhan atau Kristus.<sup>10</sup> Penambahan kata “tulus” menunjukkan harga atau kualitas yang dimiliki oleh iman Timotius. Hal inilah yang dilihat oleh Paulus, yaitu bagaimana iman pada Timotius nyata dalam hidupnya. Konsep iman di sini tidak hanya berbicara mengenai kepercayaan, tetapi juga pola hidup atau karakter yang dimiliki Timotius yang mencerminkan Kristus.<sup>11</sup> Timotius menerima teladan iman yang diwariskan baik oleh nenek dan ibunya, dan juga pembimbingan yang diberikan oleh Paulus, yang telah menganggapnya sebagai anak. Itulah yang membuat Timotius dapat menemukan panggilannya sebagai pemimpin gereja. Sekali lagi iman yang ingin ditekankan adalah kesadaran akan Tuhan dan tunduk akan perintah-Nya, bukan regenerasi kepemimpinan dalam konteks ini—panggilan menjadi hamba Tuhan.

Tan Giok Lie berpendapat bahwa regenerasi adalah tugas para pemimpin, tetapi ada proses yang tidak mudah. Ada empat faktor utama yang dirasa mempengaruhi proses regenerasi ini, yaitu profesionalisme orang tua, latar belakang pendidikan, perkembangan zaman, dan munculnya perbedaan tajam antar generasi.<sup>12</sup> Berdasarkan keempat faktor ini, tidak tertutup kemungkinan bahwa ada generasi yang dinyatakan “gagal” karena tidak meneruskan apa yang ditekuni oleh orang tuanya.

Ketika berbicara lebih khusus tentang panggilan, Doug Koskela membagi panggilan Tuhan kepada orang Kristen menjadi tiga, yaitu panggilan misional,

---

<sup>10</sup>Philip H. Towner, *The Letters to Timothy and Titus*, New International Commentary on the New Testament (Grand Rapids: Eerdmans, 2006), 439.

<sup>11</sup>Ibid., 441–42.

<sup>12</sup>Tan, *Generasi ke Generasi*, 193–97.

langsung, dan umum.<sup>13</sup> Panggilan misional berbicara mengenai peran kita di dalam kerajaan Allah. Panggilan umum adalah kehendak Allah bagi setiap kita seperti berdoa. Panggilan langsung atau khusus adalah sebuah ajakan yang dimulai dari inisiasi Allah kepada hamba-Nya untuk mengerjakan sebuah pekerjaan yang khusus, seperti panggilan Allah terhadap Samuel.<sup>14</sup> Panggilan ini bersifat personal dan ada tujuan khusus yang Tuhan ingin kita lakukan, seperti bani Lewi yang memiliki panggilan khusus di dalam Bilangan 1:49-51 untuk melayani secara khusus di bait Allah. Hanya saja, butuh pemahaman dan keyakinan tentang apakah benar ini sebuah panggilan dari Tuhan atau hanya keinginan pribadi.<sup>15</sup>

Dalam buku *On Being a Pastor: Understanding Our Calling and Work* karya Derek Prime dan Alistair Begg, kedua penulis mengatakan: “*Nevertheless, the call to shepherd God’s people and to teach them His Word is a special calling because of its strategic and unique importance for the spiritual well-being of Christ’s flock.*”<sup>16</sup> Mereka berpendapat bahwa panggilan sebagai seorang gembala adalah panggilan yang spesial karena berkaitan dengan kesehatan spiritualitas seseorang. Kesehatan spiritual yang dimaksud tidak berbicara mengenai pemahaman teologi saja, tetapi juga teladan kehidupan yang secara sengaja diteladankan. Menariknya, panggilan ini adalah panggilan yang sudah dipersiapkan oleh Tuhan, sehingga setiap umat-Nya yang dipilih tidak dapat menolak panggilan ini. Prime dan Begg mempertegas bahwa

---

<sup>13</sup>Douglas M. Koskela, *Calling and Clarity: Discovering What God Wants for Your Life* (Grand Rapids: Eerdmans, 2015), 2.

<sup>14</sup>Ibid., 48.

<sup>15</sup>Ibid., 26.

<sup>16</sup>Derek Prime dan Begg Alistair, *On Being a Pastor Understanding Our Calling and Work* (Chicago: Moody, 2006), 19.

panggilan ini memiliki dua sisi konfirmasi yang dibutuhkan, yaitu dalam diri secara personal dan konfirmasi komunal yang dibantu komunitas gereja.<sup>17</sup> Apabila keluarga merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengonfirmasi panggilan tersebut, keluarga dapat menjadi faktor pendorong bagi para PK menjawab panggilan khusus secara personal untuk menjadi hamba Tuhan.

Penelitian ini ingin memahami pengalaman para PK Gen Z dalam menerima dan menjalani panggilan untuk menjadi hamba Tuhan. Gen Z, yang adalah kelompok usia kaum muda masa kini, itu sendiri memiliki sebutan *digital native*. Handi Irawan, ketua dari *Bilangan Research Center* (BRC), menegaskan bahwa Gen Z ini terbiasa dengan hal-hal yang tidak fokus. Hal ini menolong mereka menjadi pribadi-pribadi yang *multitasking*, mandiri, dan berorientasi global.<sup>18</sup> Dari sisi spiritualitas, survei BRC menemukan bahwa konten sosial media memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedalaman spiritualitas Gen Z.<sup>19</sup> Namun, data BRC menunjukkan bahwa peran utama yang mendorong Gen Z mengikut Yesus adalah orang tua.<sup>20</sup> Bahkan Gideon Imanto Tanbunaan, seorang pembina BRC, memberi kesimpulan awal bahwa peran orang tua akan sangat menentukan warna dan kapasitas generasi muda.<sup>21</sup>

Penelitian ini ingin melihat relasi antara orang tua dan anak di dalam konsep keluarga sebagai perjanjian Allah, apalagi di dalam konteks keluarga hamba Tuhan.

---

<sup>17</sup>Ibid., 24.

<sup>18</sup>Handi Irawan D., "Spiritualitas Generasi Muda dan Media," dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta: Bilangan Research Center, 2018), 81–82.

<sup>19</sup>Ibid., 89.

<sup>20</sup>Bambang Budijanto, "Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja," dalam Budijanto, *Dinamika Spiritualitas*, 29.

<sup>21</sup>Gideon I. Tanbunaan, "Spiritualitas Generasi Muda dan Keluarga," dalam Budijanto, *Dinamika Spiritualitas*, 61.

Lalu kaitannya dengan panggilan sang anak yang sudah hidup di bawah panggilan orang tua mereka. Adapun konteks penelitian ini dipengaruhi oleh sebuah fenomena berupa sekitar 33% dari total mahasiswa yang tinggal di asrama dan menempuh studi di STT SAAT merupakan PK. Hal ini memunculkan sebuah pertanyaan apakah estafet perjanjian Allah melalui pendidikan iman dan tanggung jawab lebih sebagai penerus memengaruhi panggilan atau keputusan para PK untuk menjadi hamba Tuhan? Melihat fenomena ini, penulis berusaha untuk memahami pengalaman para PK Gen Z dalam menjalani panggilan mereka menjadi hamba Tuhan.

### **Rumusan Masalah**

Gen Z PK hidup di tengah era globalisasi dan internet yang makin maju seperti halnya kaum muda masa kini lainnya, serta menghadapi tantangan-tantangan yang secara khusus hanya dialami oleh anak-anak hamba Tuhan. Menurut penelitian Barna, kondisi ini tidak sedikit membuat para PK bukan mendekat pada iman kekristenan, melainkan malah makin jauh dari bahkan meninggalkan iman tersebut.

Sebuah fenomena unik terjadi di STT SAAT, yaitu presentase mahasiswa PK yang masuk ke dalam asrama makin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun ajaran 2022/2023, terhitung mahasiswa Teologi PK yang tinggal di asrama mencapai 33% dari total mahasiswa yang tinggal di asrama. Tidak hanya itu saja, PK yang menjadi mahasiswa mayoritas dapat digolongkan sebagai Gen Z. Namun, belum diketahui faktor apa saja yang mendorong mereka untuk menjadi hamba Tuhan. Pemahaman mengenai pengalaman para PK Gen Z dalam menjalani panggilan menjadi hamba Tuhan dapat menolong para hamba Tuhan dan gereja untuk mengevaluasi dan mempersiapkan rancangan pola asuh yang sesuai bagi generasi berikutnya. Tidak

hanya itu saja, pemahaman ini juga dapat menunjukkan dinamika kehidupan para PK apalagi terkait panggilan yang kemudian diterimanya sehingga membuka hal-hal baru yang perlu diperhatikan. Oleh sebab itu, penting untuk memahami pengalaman para PK Gen Z dalam menjalani panggilan mereka menjadi hamba Tuhan.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pengalaman para PK Gen Z yang sedang berkuliah di STT SAAT, dalam perjalanan mereka menjalani panggilan menjadi hamba Tuhan. Oleh sebab itu, pertanyaan tesis yang akan diajukan adalah: “Bagaimana pengalaman mahasiswa Teologi PK Gen Z dalam menjalani panggilan sebagai hamba Tuhan?” Selain pertanyaan riset utama, penulis juga akan mengajukan beberapa sub pertanyaan riset:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa Teologi PK Gen Z mengenai panggilan menjadi hamba Tuhan?
2. Bagaimana pengalaman mahasiswa Teologi PK Gen Z merasakan menerima panggilan sebagai hamba Tuhan?
3. Bagaimana pengalaman mahasiswa Teologi PK Gen Z dalam perjalanan menjawab panggilan sebagai hamba Tuhan?
4. Bagaimana mahasiswa Teologi PK Gen Z memaknai figur atau profesi orang tua mereka sebagai hamba Tuhan dalam pengalaman mereka menjawab panggilan sebagai hamba Tuhan?

## **Cakupan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan kepada sepuluh PK yang sedang menjalani proses pembelajaran di STT SAAT dan termasuk Gen Z dengan tahun kelahiran 1995 sampai 2005. Partisipan sudah menjadi mahasiswa STT SAAT setidaknya satu tahun, karena masa satu tahun atau tingkat satu menjadi waktu yang di dalamnya mahasiswa dapat menguji panggilan mereka. Partisipan memiliki seorang ayah yang masih aktif melayani sebagai hamba Tuhan penuh waktu di gereja. Komposisi dari segi jenis kelamin terdiri dari lima pria dan lima wanita untuk mendapatkan hasil yang lebih kaya. Penelitian ini dilakukan di dalam lingkungan STT SAAT.

## **Batasan Penulisan**

Penelitian ini berfokus pada sekelompok kecil Gen Z yang adalah para PK, terkhusus yang tengah menempuh studi teologi di STT SAAT. Ada dua alasan yang mendasari penelitian ini hanya memilih partisipan dari STT SAAT. Alasan pertama adalah fenomena komunitas PAHAT (Persekutuan Anak Hamba Tuhan) yang terus bertambah jumlahnya di STT SAAT selama 5 tahun terakhir. Terdata pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, ada 52 mahasiswa yang mengidentifikasi dirinya sebagai PK. Jumlah ini melebihi sepertiga total mahasiswa yang tinggal di dalam asrama STT SAAT. Alasan kedua adalah keterbatasan akses untuk memilih partisipan dari STT lain. Berdasarkan kedua alasan tersebut, penelitian hanya dilakukan kepada mahasiswa di STT SAAT yang sesuai dengan kriteria. Dengan batasan tersebut tentu saja hasil penelitian ini tidak bermaksud untuk mewakili pemahaman pengalaman PK Gen Z yang lain yang bersekolah di berbagai konteks yang berbeda.

## Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Pertama, dari sisi akademis, penelitian ini dapat berkontribusi terhadap topik pelayanan anak muda maupun keluarga, secara khusus bagi PK Gen Z di Indonesia mengenai dinamika kehidupan seorang PK menjalani panggilan menjadi hamba Tuhan. *Kedua*, secara praktis, penelitian ini memaparkan pemahaman mengenai pengalaman PK Gen Z dalam menjalani panggilan untuk menjadi hamba Tuhan. Informasi ini dapat digunakan untuk menolong gereja, seminari dan orang tua meningkatkan kesadaran dan secara kritis mengevaluasi pentingnya pendidikan iman dalam keluarga, terutama kaitannya dengan panggilan dari Tuhan.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Barclay, William B. *A Study Commentary on 1 and 2 Timothy*. New York: Evangelical, 2005.
- Barna, George. *The Power of Vision: Discover and Apply God's Plan for Your Life and Ministry*. Ed. ke-3. Ventura: Regal, 2009.
- Barna Group. "Prodigal Pastor Kids: Fact or Fiction?" *Barna*, 11 November 2013. <https://www.barna.com/research/prodigal-pastor-kids-fact-or-fiction/>.
- . *Gen Z: The Culture, Beliefs, and Motivations Shaping the Next Generation*. Ventura: Barna, 2018.
- Baucham, Voddie T. *Family Driven Faith: Doing What It Takes to Raise Sons and Daughters Who Walk with God*. Wheaton: Crossway, 2007.
- Beck, James R., ed. *Zondervan Dictionary of Biblical Imagery*. Grand Rapids: Zondervan, 2011.
- Bergen, Robert D. *1, 2 Samuel: New American Commentary*. Nashville: B&H, 1996.
- Braun, Virginia, dan Victoria Clarke. "Using Thematic Analysis in Psychology." *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (Januari 2006): 77–101.
- Brueggemann, Walter. *First and Second Samuel*. Interpretation. Louisville: John Knox, 1990.
- Budijanto, Bambang, ed. *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- . "Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja." Dalam Budijanto, *Dinamika Spiritualitas*, 21-58.
- Connolly, John. "Generational Conflict and the Sociology of Generations: Mannheim and Elias Reconsidered." *Theory, Culture & Society* 36, no. 7–8 (Desember 2019): 153–172.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Ed. ke-5. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- Estep, James Riley, Karen Lynn Estep, dan M. Roger White. *Mapping Out Curriculum in Your Church: Cartography for Christian Pilgrims*. Nashville: B&H Academic, 2012.

- Finlay, Linda. "Negotiating the Swamp: The Opportunity and Challenge of Reflexivity in Research Practice." *Qualitative Research* 2, no. 2 (Agustus 2002): 209–230.
- Firth, David G. *1 & 2 Samuel*. Apollos Old Testament Commentary. Nottingham: IVP Academic, 2009.
- Fretheim, Terence E. "'God Was with the Boy' (Genesis 21:20): Children in the Book of Genesis." Dalam *The Child in the Bible*, diedit oleh Marcia J. Bunge, Terence E. Fretheim, dan Beverly Roberts Gaventa, 2-23. Grand Rapids: Eerdmans, 2008.
- Geiger, Eric, dan Kevin Peck. *Designed to Lead: The Church and Leadership Development*. Nashville: B&H, 2016.
- Gottman, John Mordechai, dan Joan DeClaire. *Raising an Emotionally Intelligent Child*. New York: Fireside, 1998.
- Hahnenberg, Edward P. *Awakening Vocation: A Theology of Christian Call*. Collegeville: Liturgical, 2010.
- Harvey, David T. *Am I Called?: The Summons to Pastoral Ministry*. Wheaton: Crossway, 2012.
- Hoehl, Stacy E. "The Mentor Relationship: An Exploration of Paul as Loving Mentor to Timothy and the Application of This Relationship to Contemporary Leadership Challenges." *Journal of Biblical Perspectives in Leadership* 3, no. 2 (Summer 2011). <https://www.regent.edu/journal/journal-of-biblical-perspectives-in-leadership/paul-and-timothy>.
- Hughes, R. Kent. *Set Apart: Calling a Worldly Church to a Godly Life*. Wheaton: Crossway, 2003.
- Irawan D., Handi. "Spiritualitas Generasi Muda dan Media." Dalam Budijanto, *Dinamika Spiritualitas*, 79-92.
- Jenkins, Philip. *The Next Christendom: The Coming of Global Christianity*. New York: Oxford University Press, 2002.
- Kinnaman, David, Mark Matlock, dan Aly Hawkins. *Faith for Exiles: 5 Ways for a New Generation to Follow Jesus in Digital Babylon*. Grand Rapids: Baker, 2019.
- Koskela, Douglas M. *Calling and Clarity: Discovering What God Wants for Your Life*. Grand Rapids: Eerdmans, 2015.
- Koulopoulos, Thomas M., dan Dan Keldsen. *The Gen Z Effect: The Six Forces Shaping the Future of Business*. Brookline: Bibliomotion, 2014. ePub.

- Langford, Daniel L. *The Pastor's Family: The Challenges of Family Life and Pastoral Responsibilities*. New York: Haworth Pastoral, 1998.
- Leavy, Patricia. *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. New York: Guilford, 2017.
- Lee, Cameron. *PK: Helping Pastors' Kids Through Their Identity Crisis*. Grand Rapids: Zondervan, 1992.
- Lee, Cameron, dan Jack O. Balswick. *Life in A Glass House: The Minister's Family and the Local Congregation*. Pasadena: Fuller Seminary Press, 2006.
- McCrinkle, Mark, dan Emily Wolfinger. *The ABC of XYZ: Understanding the Global Generations*. Sydney: University of New South Wales Press, 2009.
- McKenna, David L. *The Leader's Legacy: Preparing for Greater Things*. Newberg: Barclay, 2006.
- Merriam, Sharan B. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. The Jossey-Bass Higher and Adult Education Series. San Francisco: Jossey-Bass, 2009.
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Ed. ke-4. San Francisco: Jossey-Bass, 2015.
- Mounce, William D. *Pastoral Epistles*. Word Biblical Commentary 46. Nashville: Nelson, 2009.
- Niezurawska, Joanna, "Motivation of Generation Z." Dalam *Managing Generation Z: Motivation, Engagement and Loyalty*, diedit oleh Joanna Niezurawska, Radoslaw Antoni Kycia, dan Agnieszka Niemczynowicz, 7-30. Routledge Open Business and Economics. New York: Routledge, 2023.
- Oden, Thomas C. *First and Second Timothy and Titus*. Interpretation. Louisville: John Knox, 1989.
- Parrott, Les, dan Leslie L. Parrott. *The Parent You Want to Be: Who You Are Matters More Than What You Do*. Grand Rapids: Zondervan, 2007.
- Pilcher, Jane. "Mannheim's Sociology of Generations: An Undervalued Legacy." *British Journal of Sociology* 45, no. 3 (September 1994): 481–495.
- Piper, Barnabas. *The Pastor's Kid: Finding Your Own Faith and Identity*. Colorado Springs: David C. Cook, 2014.
- Pranoto, Irwan. "Understanding the Church Involvement of Generation Z Adults within Megachurches in Indonesia." Dis. PhD, Biola University, 2021.
- Prime, Derek dan Alistair Begg. *On Being a Pastor Understanding Our Calling and Work*. Chicago: Moody, 2006.

- Pue, Carson. *Mentoring Leaders: Wisdom for Developing Character, Calling, and Competency*. Grand Rapids: Baker, 2005.
- Quist, Allen H. "Leadership Succession from Matthew's Gospel: Passing the Baton of Leadership to the Next Generation." *Great Commission Research Journal* 1, no. 1 (Agustus 2009): 50–57.
- Richards, James B. *Seni Kepemimpinan yang Hilang*. Diterjemahkan oleh Sjannette Eveline. Surabaya: MajestyBooks, 2006.
- Root, Andrew. *Bonhoeffer sebagai Pelayan Kaum Muda*. Diterjemahkan oleh Hendro Lim dan Fora Setia. Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung, 2017.
- Schuurman, Douglas J. *Vocation: Discerning Our Callings in Life*. Grand Rapids: Eerdmans, 2003.
- Seemiller, Corey, dan Meghan Grace. *Generation Z: A Century in the Making*. New York: Routledge, 2019.
- Sherman, Amy L. *Kingdom Calling: Vocational Stewardship for the Common Good*. Downers Grove: IVP, 2011.
- Smith, Gordon T. *Courage & Calling: Embracing Your God-Given Potential*. Downers Grove: IVP, 1999.
- Stevens, R. Paul. *Aging Matters: Finding Your Calling for the Rest of Your Life*. Grand Rapids: Eerdmans, 2016.
- Suhendra, Junianawaty. "A Biblical Critique on Bowen's Family Systems Theory of Differentiation of Self." Dis. PhD, Southwestern Baptist Theological Seminary, 2015.
- Sundene, Jana L., dan Richard R. Dunn. *Shaping the Journey of Emerging Adults: Life-Giving Rhythms for Spiritual Transformation*. Downers Grove: IVP Books, 2012.
- Tan, Giok Lie. *Generasi ke Generasi*. Bandung: Visi, 2017.
- Tanbunaan, Gideon I. "Spiritualitas Generasi Muda dan Keluarga." Dalam Budijanto, *Dinamika Spiritualitas*, 57-78.
- Taylor, Daniel. *Creating a Spiritual Legacy: How to Share Your Stories, Values, and Wisdom*. Grand Rapids: Brazos, 2011.
- Towner, Philip H. *The Letters to Timothy and Titus*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2006.
- Tracy, Sarah J. *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact*. Ed. ke-2. Hoboken: Wiley-Blackwell, 2019.

- Tripp, Paul David. *Parenting: The 14 Gospel Principles That Can Radically Change Your Family*. Wheaton: Crossway, 2016.
- Vanhoozer, Kevin J., dan Owen Strachan. *The Pastor as Public Theologian: Reclaiming a Lost Vision*. Grand Rapids: Baker Academic, 2015.
- Wengraf, Tom. *Qualitative Research Interviewing: Biographic Narrative and Semi-Structured Methods*. London: SAGE, 2001.
- White, James Emery. *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World*. Grand Rapids: Baker, 2017.
- Woodhouse, John. *1 Samuel: Looking for a Leader*. Wheaton: Crossway, 2008.
- Yahya, Kresnayana. "Dinamika Hidup, Motivasi, serta Spiritualitas Generasi Muda." Dalam Budijanto, *Dinamika Spiritualitas*, 79-92.
- Yinger, Kent L. "Jewish Education." Dalam *The World of the New Testament: Cultural, Social, and Historical Contexts*, diedit oleh Joel B. Green dan Lee Martin McDonald. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.

